



Penyusunan Dokumen Manajemen Risiko untuk Mendukung Pokdarwis Danau Kali Baru sebagai Rintisan Destinasi Wisata Berkelanjutan di Kota Bekasi

Strengthening Sustainable Tourism Development through Risk Management Documentation: A Community Service Program at Kali Baru Lake, Bekasi City

Dyah Mustika Wardani ^{1*}, Lilik Edi Saputro ², Nova Yudha Andriansyah Putra ³,
Gilang Fahreza ⁴

¹⁻⁴ Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Email : dyah.dyk@bsi.ac.id

*Penulis korespondensi : dyah.dyk@bsi.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 19 September 2025;

Revisi: 20 Oktober 2025;

Diterima: 26 November 2025;

Terbit: 30 November 2025;

Keywords: Community Service, Risk Management, Sustainable Tourism Destination, Tourism Awareness Group, Tourism Safety.

Abstract. Kali Baru Lake is a community-based pilot tourism destination in Bekasi City managed by the Kali Baru Tourism Awareness Group (Pokdarwis Danau Indah Kalibaru). Preliminary observations indicate that destination management still faces limited human resource capacity, inadequate safety facilities, and the absence of a structured risk management document as a governance instrument. This community service program aims to strengthen the institutional capacity of the Pokdarwis through assistance in developing a risk management document, tourism safety training, formulation of operational standard operating procedures (SOPs), and enhancement of risk communication. The implementation method applied a participatory approach consisting of initial assessment, training, document development workshops, implementation of safety-supporting facilities, and evaluation. The results show the completion of a risk management document based on hazard identification and mitigation, the establishment of several safety and operational SOPs, the availability of risk communication media, and improved knowledge and skills of Pokdarwis members in managing sustainable tourism destinations. This program contributes to strengthening destination governance professionalism, enhancing tourism safety, and improving the readiness of Kali Baru Lake as a safe and sustainable community-based tourism destination.

Abstrak

Danau Kali Baru merupakan rintisan destinasi wisata berbasis komunitas di Kota Bekasi yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Danau Indah Kalibaru. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pengelolaan destinasi masih menghadapi keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, minimnya fasilitas keselamatan, serta belum tersusunnya dokumen manajemen risiko sebagai instrumen tata kelola destinasi. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kapasitas kelembagaan Pokdarwis melalui pendampingan penyusunan dokumen manajemen risiko, pelatihan keselamatan wisata, penyusunan SOP operasional, dan penguatan komunikasi risiko. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahap asesmen awal, pelatihan, workshop penyusunan dokumen, implementasi fasilitas pendukung keselamatan, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan tersusunnya dokumen manajemen risiko berbasis identifikasi dan mitigasi bahaya, terbentuknya beberapa SOP keselamatan dan operasional, tersedianya media komunikasi risiko, serta meningkatnya pemahaman dan keterampilan anggota Pokdarwis dalam pengelolaan destinasi berkelanjutan. Program ini berkontribusi pada peningkatan profesionalitas tata kelola destinasi, penguatan aspek keselamatan wisata, serta kesiapan Danau Kali Baru sebagai destinasi wisata komunitas yang aman dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Destinasi Wisata Berkelanjutan, Keselamatan Wisata, Manajemen Risiko, Pengabdian Masyarakat, Pokdarwis.

1. PENDAHULUAN

Danau Kali Baru merupakan salah satu kawasan potensial yang saat ini tengah dikembangkan oleh masyarakat dan Pemerintah Kota Bekasi sebagai rintisan destinasi wisata berkelanjutan. Kawasan ini terletak di wilayah Medan Satria dan menjadi salah satu aset ruang terbuka hijau yang memiliki karakteristik ekologis penting bagi masyarakat sekitar. Danau ini pada mulanya berfungsi sebagai daerah resapan dan penampungan air, namun seiring meningkatnya kebutuhan ruang publik dan rekreasi warga perkotaan, kawasan ini mulai dipertimbangkan sebagai lokasi wisata alternatif berbasis komunitas atau community-based tourism (CBT). Potensi alami berupa danau, vegetasi hijau, serta keterkaitan sosial masyarakat dengan kawasan tersebut menjadikan Danau Kali Baru sebagai kandidat destinasi wisata yang mampu memenuhi kebutuhan rekreasi perkotaan sekaligus mendukung prinsip keberlanjutan lingkungan(Widyasih, 2024).

Perkembangan destinasi wisata rintisan seperti Danau Kali Baru sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat melalui wadah Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Pokdarwis berperan sebagai penggerak dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, merancang aktivitas wisata, menjaga kebersihan dan keamanan kawasan, serta menjadi penghubung antara masyarakat dengan pemerintah daerah (Aspri et al., 2024). Dalam konteks pembangunan pariwisata berkelanjutan, peran Pokdarwis tidak hanya terbatas pada pengelolaan operasional kawasan, tetapi juga mencakup penguatan tata kelola destinasi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui aktivitas wisata yang ramah lingkungan(Ompusunggu et al., 2025).

Namun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa Pokdarwis Danau Kali Baru masih menghadapi sejumlah tantangan, khususnya terkait belum adanya dokumen manajemen risiko yang dapat dijadikan dasar dalam pengelolaan destinasi wisata. Aktivitas wisata baik berupa rekreasi keluarga, wisata alam, maupun kegiatan komunitas memiliki potensi risiko yang dapat mengganggu keselamatan pengunjung, merusak lingkungan, serta menurunkan kualitas pelayanan wisata (Mitria et al., 2024). Risiko yang umum ditemukan pada destinasi wisata berbasis perairan meliputi risiko keselamatan wisatawan, kebersihan dan sanitasi, kerusakan lingkungan akibat perilaku pengunjung, serta risiko operasional seperti ketiadaan SOP penanganan insiden dan keterbatasan sistem pengawasan(Uhai et al., 2024).

Pada berbagai destinasi wisata rintisan, keberadaan dokumen manajemen risiko terbukti menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa potensi bahaya dapat diidentifikasi sejak dini, dianalisis tingkat dampaknya, serta dimitigasi melalui prosedur operasional standar yang jelas(Wardani et al., 2024). Dokumen tersebut berkontribusi dalam meningkatkan

profesionalitas pengelolaan destinasi, memberikan jaminan keamanan bagi pengunjung, serta mencegah terjadinya insiden yang dapat mengganggu keberlanjutan destinasi wisata (Eddyono, 2021). Namun hingga saat ini, Pokdarwis Danau Kali Baru belum memiliki dokumen manajemen risiko yang terstruktur. Pengelolaan risiko masih bersifat informal dan sangat bergantung pada pengalaman individual anggota tanpa adanya pedoman tertulis, sehingga berpotensi menimbulkan ketidaksiapan dalam menghadapi situasi darurat.

Selain itu, standar minimal pengembangan destinasi wisata berkelanjutan mensyaratkan bahwa aspek keselamatan dan keamanan pengunjung harus menjadi prioritas utama, termasuk pada destinasi wisata rintisan (S. E. Nurhidayati et al., 2025). Ketiadaan dokumen manajemen risiko berpotensi menjadi hambatan dalam pemenuhan standar tersebut. Di sisi lain, Pemerintah Kota Bekasi menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pengembangan ruang terbuka hijau dan kawasan wisata ramah keluarga, termasuk Danau Kali Baru (Turnitin, 2024). Dukungan ini membuka peluang strategis bagi Pokdarwis untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan melalui pendampingan akademik maupun program pemerintah. Keberadaan dokumen manajemen risiko yang komprehensif tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kualitas tata kelola Pokdarwis, tetapi juga memperkuat kesiapan Danau Kali Baru sebagai destinasi wisata yang aman, nyaman, dan berkelanjutan (H. Nurhidayati et al., 2025). Selain itu, dokumen tersebut dapat menjadi dasar bagi pengembangan kolaborasi berkelanjutan antara Pokdarwis, perguruan tinggi, dan lembaga pemerintah dalam mendukung pengembangan wisata berbasis komunitas.

Pokdarwis *Danau Indah Kalibaru* merupakan Kelompok Sadar Wisata yang berada di wilayah Kali Baru, Kota Bekasi, dan berperan sebagai penggerak utama dalam pengembangan potensi wisata lokal yang berbasis komunitas. Kelompok ini berada di bawah pembinaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bekasi dan menjalankan fungsi sebagai jembatan antara masyarakat, pemerintah daerah, dan para pemangku kepentingan pariwisata lainnya. Selain menjalankan fungsi kelembagaan, Pokdarwis Danau Indah Kalibaru juga aktif melaksanakan berbagai kegiatan lapangan yang menjadi bukti komitmen kelompok dalam pengembangan destinasi wisata berbasis masyarakat.

Berdasarkan dokumentasi kegiatan yang dimiliki Pokdarwis, beberapa aktivitas penting yang tercatat antara lain kegiatan kerja bakti pembersihan kawasan danau, penataan area wisata, penguatan kapasitas anggota, serta kegiatan sosialisasi sadar wisata kepada masyarakat setempat. Foto-foto kegiatan tersebut memperlihatkan keterlibatan langsung para anggota Pokdarwis dan masyarakat, terutama dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar danau.



Gambar 1. Kegiatan Pokdarwis Danau Kalibaru.

Foto kegiatan kerja bakti menunjukkan para anggota Pokdarwis bersama warga melakukan pembersihan sampah di area tepian danau, pemangkasan semak, serta perbaikan fasilitas sederhana seperti jalur pejalan kaki dan area tempat duduk. Dokumentasi tersebut menjadi bukti nyata bahwa masyarakat memiliki sense of belonging terhadap kawasan wisata rintisan ini. Pada beberapa foto lainnya, terlihat kegiatan pelatihan internal, seperti pembekalan mengenai sapta pesona, layanan wisata dasar, dan diskusi mengenai arah pengembangan destinasi. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa Pokdarwis berupaya membangun kapasitas SDM secara berkelanjutan agar mampu memenuhi standar tata kelola destinasi wisata. Selain itu, terdapat pula dokumentasi kegiatan kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti kunjungan dari perangkat daerah, komunitas lingkungan, maupun perguruan tinggi yang melakukan survei awal untuk kerja sama pengabdian masyarakat. Foto-foto tersebut memperlihatkan interaksi aktif antara Pokdarwis dan mitra, sebagai langkah penting dalam membangun jejaring pengembangan destinasi yang lebih profesional. Secara keseluruhan, dokumentasi visual dari berbagai kegiatan ini menegaskan bahwa Pokdarwis Danau Indah Kalibaru merupakan kelompok yang dinamis, memiliki komitmen kuat, dan siap dikembangkan melalui pendampingan akademik serta penyusunan dokumen manajemen risiko untuk memperkuat tata kelola destinasi wisata berkelanjutan.

Analisis situasi menunjukkan bahwa kebutuhan utama Pokdarwis saat ini adalah penyusunan dokumen manajemen risiko destinasi wisata yang dapat digunakan sebagai pedoman operasional (Nugrahani et al., 2024). Dokumen ini akan mencakup identifikasi risiko, analisis tingkat risiko, strategi mitigasi, mekanisme pemantauan, hingga penyusunan SOP sesuai standar keselamatan dan keberlanjutan (Rahmawati et al., 2025). Penyusunan dokumen tersebut tidak hanya akan memperkuat tata kelola Pokdarwis, tetapi juga mendorong peningkatan kualitas destinasi sehingga lebih layak dipromosikan sebagai rintisan destinasi

wisata berkelanjutan di Kota Bekasi(Wahyudin et al., 2024). Sebagai destinasi wisata rintisan, Danau Indah Kalibaru masih menghadapi berbagai tantangan dalam tata kelola, khususnya pada aspek kapasitas sumber daya manusia, ketersediaan fasilitas dasar, pengendalian risiko lingkungan, dan sistem manajemen risiko. Sebagian besar anggota Pokdarwis belum memiliki kompetensi formal dalam manajemen destinasi, keselamatan wisata, penyusunan SOP, dan pengelolaan risiko, sehingga pengelolaan masih berjalan secara spontan dan belum berbasis perencanaan profesional.

Di sisi lain, keterbatasan fasilitas dasar seperti akses yang belum tertata, minimnya sarana keselamatan, ketiadaan SOP darurat, serta fasilitas pendukung meningkatkan potensi risiko kecelakaan dan ketidakteraturan aktivitas wisata. Kondisi lingkungan yang berdekatan dengan permukiman padat juga memperbesar risiko pencemaran, degradasi ekologi, dan penurunan kualitas kawasan. Selain itu, belum tersedianya dokumen manajemen risiko sebagai instrumen tata kelola menyebabkan pengelolaan risiko belum tertangani secara sistematis, sehingga diperlukan penyusunan dokumen manajemen risiko sebagai fondasi penguatan pengelolaan destinasi yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, permasalahan yang dihadapi Pokdarwis Danau Indah Kalibaru bersifat mendasar dan berkaitan dengan kapasitas SDM dan manajemen risiko. Oleh karena itu, penyusunan Dokumen Manajemen Risiko dan pendampingan berbasis akademik menjadi kebutuhan strategis untuk mendukung kawasan ini berkembang menjadi rintisan destinasi wisata berkelanjutan yang aman, tertata, dan memiliki daya saing(Meitasari et al., 2026).

Pengembangan destinasi wisata berbasis komunitas tidak dapat dilepaskan dari kemampuan pengelola dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memitigasi berbagai risiko yang muncul dari aktivitas wisata, kondisi lingkungan, maupun kapasitas sumber daya manusia(Sulistiyadi et al., 2017). Berdasarkan hasil analisis situasi dan pemetaan permasalahan pada Pokdarwis Danau Indah Kalibaru, ditemukan bahwa berbagai aspek pengelolaan wisata masih membutuhkan penguatan, terutama terkait manajemen risiko yang terstruktur. Ketiadaan dokumen manajemen risiko, belum optimalnya pemahaman anggota tentang keselamatan wisata, hingga kurangnya standar operasional yang mendukung kegiatan pengelolaan destinasi, menjadi faktor utama yang berpotensi menghambat keberlanjutan pengembangan Danau Kalibaru sebagai rintisan destinasi wisata.

Selanjutnya solusi komprehensif yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berorientasi pada pemberdayaan komunitas(Yaqin, 2025). Solusi yang ditawarkan mencakup penyusunan dokumen manajemen risiko, pelatihan peningkatan kapasitas, pembuatan SOP operasional, penyediaan media komunikasi risiko, hingga perancangan peta risiko yang dapat digunakan

sebagai acuan dalam pengambilan keputusan(Wijaya, 2024). Seluruh solusi dirancang untuk memperkuat kesiapan Pokdarwis dalam mengelola destinasi secara aman, berkelanjutan, dan sesuai standar pengelolaan pariwisata(Pratama et al., 2025). Pendekatan yang digunakan mengintegrasikan konsep risk-based management, pariwisata berkelanjutan, dan penguatan kelembagaan masyarakat. Dengan demikian, solusi yang disajikan diharapkan mampu menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi secara langsung, serta memberikan dampak jangka panjang bagi peningkatan kualitas tata kelola Pokdarwis Danau Indah Kalibaru. Pada bagian berikutnya, solusi-solusi tersebut dijabarkan secara sistematis beserta output dan indikator keberhasilannya sehingga dapat digunakan sebagai panduan implementasi yang terukur.

2. METODE

Lokasi mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah Pokdarwis Danau Indah Kalibaru, yang terletak di Jl. Kampung Rawa Bambu, Kali Baru, Kota Bekasi. Kawasan ini berada pada wilayah yang sedang dikembangkan sebagai rintisan destinasi wisata berbasis lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Jarak yang relatif dekat antara perguruan tinggi dan lokasi mitra menjadi nilai tambah dalam pelaksanaan program PKM, karena memungkinkan mobilisasi tim akademik, mahasiswa, dan fasilitator dapat dilakukan secara efisien(Pramono et al., 2015). Selain itu, lokasi yang berada dalam wilayah Bekasi memberikan kemudahan koordinasi dengan perangkat daerah terkait, serta mendukung keterlibatan masyarakat secara aktif dalam rangka penguatan Pokdarwis Danau Indah Kalibaru sebagai rintisan destinasi wisata berkelanjutan. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada Pokdarwis Danau Kali Baru disusun untuk menjawab permasalahan mitra dalam aspek produksi jasa wisata, manajemen kelembagaan, serta pemasaran destinasi dengan pendekatan partisipatif, sistematis, dan berkelanjutan(Wispandono et al., 2022).



Gambar 2 Diagram Tahap Pelaksanaan PKM (Penulis,2026).

Pelaksanaan Metode Pada PKM di Danau kalibaru tergambar pada diagram tersebut. Sehingga pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan tahapan yang sesuai.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan bersama Pokdarwis Danau Indah Kalibaru melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan pengurus dan anggota secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Pelaksanaan program menghasilkan beberapa luaran utama yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan kapasitas kelembagaan dan kesiapan destinasi sebagai rintisan wisata berkelanjutan(Kusumawardani et al., 2023). Tersusunnya Dokumen Manajemen Risiko Destinasi Luaran utama kegiatan ini adalah tersusunnya dokumen manajemen risiko Pokdarwis Danau Indah Kalibaru. Dokumen ini memuat identifikasi risiko, klasifikasi tingkat risiko, strategi mitigasi, serta mekanisme monitoring dan evaluasi. Risiko yang teridentifikasi meliputi risiko keselamatan pengunjung di area perairan, risiko lingkungan akibat sampah dan pencemaran, serta risiko operasional yang berkaitan dengan ketiadaan prosedur kerja standar. Penyusunan dokumen dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi kelompok terarah. Anggota Pokdarwis terlibat langsung dalam proses pemetaan risiko sehingga meningkatkan pemahaman terhadap potensi bahaya yang sebelumnya belum teridentifikasi secara sistematis. Melalui beberapa proses seperti

Proses penyusunan dokumen manajemen risiko pada Pokdarwis Danau Indah Kalibaru dilaksanakan melalui beberapa tahapan terstruktur sebagai berikut:

Tahap 1. Observasi dan Pengumpulan Data Lapangan

Tim pelaksana bersama anggota Pokdarwis melakukan observasi langsung pada area destinasi untuk mengidentifikasi kondisi fisik, aktivitas wisata, fasilitas pendukung, serta potensi bahaya yang dapat menimbulkan risiko bagi pengunjung dan pengelola. Data diperoleh melalui pengamatan lapangan, wawancara informal, serta dokumentasi kondisi eksisting.



Gambar 3 Proses Observasi (Penulis,2025).

Tahap 2. Identifikasi dan Pemetaan Risiko

Berdasarkan hasil observasi, dilakukan diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*) untuk memetakan berbagai jenis risiko yang berpotensi muncul, meliputi risiko keselamatan pengunjung di area perairan, risiko lingkungan akibat pengelolaan sampah dan pencemaran, serta risiko operasional yang berkaitan dengan belum tersedianya prosedur kerja standar. Proses ini melibatkan aktif anggota Pokdarwis sehingga meningkatkan kesadaran terhadap potensi bahaya yang sebelumnya belum teridentifikasi secara sistematis.



Gambar 4 Proses Identifikasi Risiko (Penulis,2025).

Tahap 3. Analisis dan Klasifikasi Tingkat Risiko

Setiap risiko yang telah teridentifikasi dianalisis berdasarkan tingkat kemungkinan kejadian dan dampak yang ditimbulkan. Hasil analisis kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori risiko rendah, sedang, dan tinggi sebagai dasar penentuan prioritas penanganan.



Gambar 5 Proses Membuat analisis Risiko (Penulis,2025).

Tahap 4. Perumusan Strategi Mitigasi

Pada tahap ini, tim bersama mitra menyusun strategi mitigasi untuk setiap kategori risiko, termasuk rekomendasi tindakan pencegahan, pengendalian, serta rencana respons apabila risiko terjadi. Strategi mitigasi diarahkan agar dapat diterapkan secara realistis sesuai kapasitas sumber daya Pokdarwis.



Gambar 6 Proses Diskusi membuat mitigasi risiko (Penulis,2025).

Tahap 5. Penyusunan Mekanisme Monitoring dan Evaluasi

Dokumen manajemen risiko dilengkapi dengan mekanisme monitoring dan evaluasi untuk memastikan efektivitas implementasi mitigasi risiko. Mekanisme ini mencakup penjadwalan evaluasi berkala, penugasan tanggung jawab, serta indikator pengendalian risiko.



Gambar 7 Proses Diskusi Final dengan Pokdarwis (Penulis,2025).

Tahap 6. Finalisasi dan Validasi Dokumen

Dokumen akhir divalidasi melalui diskusi bersama seluruh pengurus Pokdarwis untuk memastikan kesesuaian dengan kondisi lapangan dan kemudahan implementasi. Proses ini juga menjadi sarana pembelajaran bersama dalam membangun tata kelola destinasi berbasis risiko.



Gambar 8 Proses Finalisasi Proses Pembuatan Dokumen (Penulis,2025).

4. DISKUSI

Proses penyusunan dokumen manajemen risiko pada Pokdarwis Danau Indah Kalibaru menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif memiliki peran penting dalam membangun pemahaman risiko secara kolektif di tingkat komunitas. Keterlibatan langsung anggota Pokdarwis sejak tahap observasi dan pemetaan risiko tidak hanya memperkaya data empiris, tetapi juga meningkatkan rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap dokumen yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan prinsip *Community-Based Tourism* yang menekankan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi sebagai prasyarat keberlanjutan kelembagaan dan sosial. Tahap identifikasi dan pemetaan risiko memperlihatkan bahwa sebagian besar potensi bahaya sebelumnya belum terdokumentasi secara sistematis, meskipun telah disadari secara intuitif oleh pengelola. Risiko keselamatan di area perairan, risiko lingkungan akibat pengelolaan sampah, serta risiko operasional terkait ketiadaan SOP menjadi temuan utama yang menegaskan pentingnya pendekatan berbasis bukti (*evidence-based management*). Proses diskusi kelompok terarah memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman praktis antaranggota, sehingga risiko tidak hanya dipahami sebagai ancaman, tetapi juga sebagai peluang perbaikan tata kelola.

Pada tahap analisis dan klasifikasi risiko, penggunaan parameter kemungkinan dan dampak membantu mitra dalam menentukan prioritas penanganan secara rasional. Pendekatan ini selaras dengan kerangka *risk assessment* dalam standar manajemen risiko yang menekankan pentingnya pemetaan tingkat risiko sebagai dasar pengambilan keputusan. Melalui proses ini, Pokdarwis mulai memahami bahwa tidak semua risiko harus ditangani dengan intensitas yang sama, melainkan disesuaikan dengan tingkat urgensi dan kapasitas sumber daya yang tersedia. Tahap perumusan strategi mitigasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan *problem solving* di tingkat komunitas. Strategi yang dirumuskan tidak hanya bersifat teknis, seperti penyediaan signage keselamatan dan pembatasan area berisiko, tetapi juga mencakup aspek kelembagaan berupa penyusunan SOP dan penguatan koordinasi internal. Hal ini mencerminkan integrasi antara dimensi fisik, manajerial, dan sosial dalam pengelolaan risiko destinasi wisata.

Penyusunan mekanisme monitoring dan evaluasi memperkuat keberlanjutan implementasi dokumen, karena risiko dipahami sebagai fenomena dinamis yang membutuhkan peninjauan berkala. Tahap ini berfungsi sebagai instrumen pembelajaran organisasi (*organizational learning*) yang memungkinkan Pokdarwis melakukan adaptasi terhadap perubahan kondisi lingkungan dan aktivitas wisata. Validasi bersama pada tahap akhir juga memperkuat legitimasi dokumen dan memastikan bahwa rekomendasi yang dirumuskan

bersifat aplikatif dan kontekstual. Secara keseluruhan, tahapan penyusunan dokumen manajemen risiko tidak hanya menghasilkan luaran berupa dokumen formal, tetapi juga membangun kapasitas kelembagaan, literasi risiko, dan budaya keselamatan di tingkat komunitas. Proses ini memperlihatkan bahwa pendampingan yang terstruktur mampu mentransformasikan praktik pengelolaan destinasi dari yang bersifat informal menuju tata kelola yang lebih profesional dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada Pokdarwis Danau Indah Kalibaru berhasil meningkatkan kapasitas kelembagaan mitra dalam pengelolaan destinasi wisata berbasis komunitas yang aman dan berkelanjutan. Melalui pendekatan partisipatif, program ini menghasilkan dokumen manajemen risiko yang sistematis berbasis identifikasi bahaya, analisis tingkat risiko, serta strategi mitigasi yang dapat digunakan sebagai pedoman operasional pengelolaan destinasi. Secara teoretis, hasil kegiatan pengabdian ini menguatkan konsep *community-based tourism* (CBT) yang menekankan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi sebagai faktor kunci keberlanjutan. Keterlibatan langsung anggota Pokdarwis dalam proses asesmen risiko, penyusunan dokumen, hingga implementasi SOP menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas kelembagaan mampu meningkatkan rasa kepemilikan (*sense of ownership*), tanggung jawab kolektif, serta komitmen terhadap keselamatan dan kualitas layanan destinasi.

Program ini juga mempertegas relevansi teori manajemen risiko pariwisata yang menyatakan bahwa identifikasi bahaya, mitigasi risiko, dan komunikasi risiko merupakan fondasi utama dalam menciptakan destinasi yang aman, adaptif, dan resilien terhadap dinamika lingkungan, sosial, dan operasional. Integrasi dokumen manajemen risiko ke dalam tata kelola Pokdarwis membuktikan bahwa pendekatan berbasis sistem mampu meningkatkan konsistensi pengambilan keputusan dan profesionalitas pengelolaan destinasi wisata komunitas. Selain itu, kegiatan ini mendukung perspektif pembangunan pariwisata berkelanjutan, khususnya pada dimensi sosial dan kelembagaan, di mana peningkatan kapasitas SDM lokal dan penguatan tata kelola menjadi prasyarat penting bagi keberlanjutan jangka panjang destinasi. Sinergi antara edukasi, pendampingan, dan implementasi praktis menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses transformasi kelembagaan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan refleksi teoretis, beberapa rekomendasi dapat diajukan sebagai berikut Penguatan Keberlanjutan Program, Pengembangan Kapasitas Lanjutan, Integrasi dengan Kebijakan Daerah, dan Replikasi Model Pengabdian

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi setinggi-tingginya diberikan kepada pengurus dan anggota Pokdarwis Danau Indah Kalibaru atas partisipasi aktif, komitmen, dan kerja sama yang sangat baik selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Kelurahan Kalibaru dan pemangku kepentingan lokal yang telah memberikan dukungan fasilitas, koordinasi lapangan, serta perizinan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, penulis mengapresiasi dukungan institusi perguruan tinggi, pimpinan program studi, serta tim dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pendampingan, pelatihan, dan penyusunan dokumen manajemen risiko. Kontribusi seluruh pihak tersebut sangat berarti dalam mendukung keberhasilan program, peningkatan kapasitas mitra, serta penguatan tata kelola destinasi wisata berbasis komunitas yang aman dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Aspri, R. M., Mandala, H., & Bratayasa, I. W. (2024). PERAN KELOMPOK SADAR WISATA DALAM MENJAGA KEBERSIHAN DI KAWASAN WISATA GILI TRAWANGAN. *Journal Of Responsible Tourism*, 4(2), 527-534. <https://doi.org/10.47492/jrt.v4i2.3671>
- Eddyono, F. (2021). Pengelolaan destinasi pariwisata. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kusumawardani, E., & Prasetyo, I. (2023). Penguatan Kapasitas Inovasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Wisata Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 18(1), 1978-7138. <https://doi.org/10.17977/um041v18i12023p12-23>
- Meitasari, D., Rayesa, N. F., Prasetyaningrum, D. I., Dewi, H. E., Laili, F., & Mutisari, R. (2026). Merancang Masa Depan Desa Wisata: Pariwisata Berbasis Komunitas dan Inovasi Sosial di Pedesaan Indonesia. Universitas Brawijaya Press.
- Mitria, S., & Nova, S. (2024). Manajemen Pariwisata. *Manajemen Pariwisata*, 78.
- Nugrahani, N., Isrowiyah, A., Setiati, F., & Yusna, Y. (2024). Analisis Manajemen Risiko dalam Rangka Pengembangan Pengelolaan Wisata. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(2). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i2.84061>

- Nurhidayati, H., & Nurchayati, Z. (2025). Transformasi Pariwisata Menuju Keberlanjutan dan Daya Saing Global. Deepublish.
- Nurhidayati, S. E., Muliani, L., Judijanto, L., Apriyanto, A., Haryanti, T., Darmayasa, D., Haryani, H., Rohmah, I. Y., Hadiati, M. S., & Arifiyanti, A. A. (2025). Pesona Pariwisata Indonesia: Potensi, Pengembangan, dan Inovasi Membangun Destinasi Pariwisata Indonesia. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ompusunggu, V. M., Yudi, P., Silitonga, A. F., & Sitorus, H. C. P. (2025). Integrasi Pengelolaan SDM dan Kepatuhan Hukum sebagai Pilar Penguatan Pariwisata Berkelanjutan. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosiety*, 5(4), 393-404. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v5i4.1200>
- Pramono, R., & Nainggolan, R. (2015). Model Sinergi Perguruan Tinggi dan Perusahaan Dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Kec. Mauk Tangerang. *Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, 212.
- Pratama, R. R., Hadi, I., Vebrianti, P. L., Alpiana, B. L., & Sulisty, A. (2025). Pengelolaan Objek Wisata dalam Menciptakan Pengelolaan Berkelanjutan di Desa Wisata Bleberan Gunungkidul. *UNIMUS Web Conferences*, 8, 579-589.
- Rahmawati, F., Hidayat, N., Saputra, M., & Sumual, A. K. (2025). Analisis Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000 pada Industri Pertambangan Batubara: Studi Kasus PT Singlurus Pratama. *Journal of Economics, Management, and Accounting*, 1(1), 174-183.
- Sulistyadi, Y., Eddyono, F., & Hasibuan, B. (2017). Pariwisata berkelanjutan: Pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat. *Anugrah Utama Raharja*.
- Turnitin, I. (2024). Pariwisata Keberlanjutan.
- Uhai, S., Mahmudin, T., & Dewi, I. C. (2024). Pariwisata Berkelanjutan: Strategi Pengelolaan Destinasi Wisata Ramah Lingkungan Dan Menguntungkan. Penerbit KBM Indonesia.
- Wahyudin, C., Firliandoko, R., Amalia, N., & Zulfa, A. A. (2024). Collaborative based tourism governance model in sustainable tourism development. *Jurnal Governansi*, 10(2), 147-164. <https://doi.org/10.30997/jgs.v10i2.12974>
- Wardani, D. M., Johan, S., Pariwisata, T., & Yogyakarta, A. (2024). Identification of Risk Events Affecting the Stability and Operational Sustainability UStay Hotel Tebet. 2.
- Widyasih, S. P. (2024). PERANCANGAN WATERFRONT DANAU PERINTIS BONE BOLANGO SEBAGAI RUANG TERBUKA HIJAU DAN PASAR KULINER DENGAN PENDEKATAN PARIWISATA BERKELANJUTAN. UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA.
- Wijaya, M. A. (2024). Usulan Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional dengan mempertimbangkan Hubungan Antara Penyebab Risiko Prioritas: Studi Kasus di Pawon Ayu. Universitas Islam Indonesia.
- Wispandono, R. M. M., Imamah, N., & Yulistiyono, H. (2022). Penguatan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Berbasis Pemecahan Masalah. Deepublish.

Yaqin, A. (2025). Strategi Pemberdayaan Komunitas Dalam Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik di Lingkungan Kabupaten Sumenep. *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 9(1), 1-2.